

**PENANAMAN SIKAP GOTONG ROYONG DALAM  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SDN 3  
KRONGGEN GROBOGAN**

**PUBLIKASI ILMIAH**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan  
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan  
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Oleh :**

**Djamari**

**Q 100140044**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENANAMAN SIKAP GOTONG ROYONG DALAM KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SDN 3 KRONGGEN GROBOGAN**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh :**

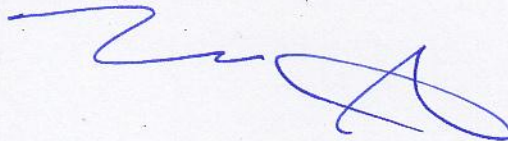
**DJAMARI**

**Q 100140044**

**Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:**

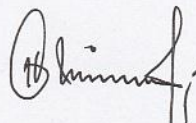
**Dosen Pembimbing**

**Pembimbing 1**



**Prof. Dr. Sutama, M.Pd**

**Pembimbing 2**



**Dr. Suyatmini, M.Si.**



**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENANAMAN SIKAP GOTONG ROYONG DALAM  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SDN 3  
KRONGGEN GROBOGAN**

**Oleh :**

**DJAMARI**

**Q 100140044**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan  
Sekolah Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari, Senin 25 April 2016  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Dewan Penguji :**

1. Prof. Dr. Utama, M.Pd  
( Ketua Dewan Penguji )

( ..... )

2. Dr. Suyatmini, M.Si  
( Anggota I Dewan Penguji )

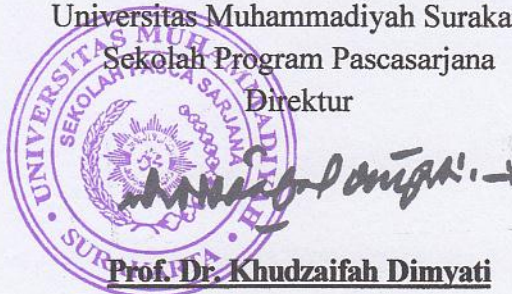
( ..... )

3. Dr. Sabar Narimo.M, M.Pd,  
( Anggota II Dewan Penguji )

( ..... )

Surakarta, 3 Juni 2016

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Sekolah Program Pascasarjana  
Direktur

  
**Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati**



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Naskah Publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 3 Juni 2016

Penulis



DJAMARI

Q 100140044

# **.PENANAMAN SIKAP GOTONG ROYONG DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SDN 3 Kronggen Grobogan**

Oleh

Djamari<sup>1</sup>, Sutama<sup>2</sup>, dan Suyatmini<sup>3</sup>

Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Dasar, Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>1</sup>Email : [jamarigrobogan@gmail.com](mailto:jamarigrobogan@gmail.com)

## **Abstrak**

Hasil penelitian ini adalah (1) Penanaman sikap gotong royong dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa bersama-sama dan membaur dengan kelas lainnya, kerja sama dalam melaksanakan tugas kelompok, gotong royong membersihkan halaman sekolah. Proses persiapan pelaksanaan kegiatan pramuka mengadakan mugus dan membentuk panitia kepengurusan. (2) Pihak-pihak yang terlibat dalam evaluasi adalah kepala sekolah, guru sebagai pembina pramuka dan komite sekolah yang dilaksanakan setelah selesai kegiatan, satu bulan dan enam bulan sekali. Hal-hal yang dievaluasi diantaranya adalah kehadiran peserta didik, kesesuaian materi, ketercapaian program yang ditetapkan (3) Keteladanan sikap Gotong royong pada SKU diantaranya adalah terbiasa melakukan gotong royong dengan kesadaran, tidak membuang sampah sembarangan. Penerapan sikap gotong royong pada SKK diantaranya adalah SKK Penyanyi, SKK Dirigen, SKK Juru Masak, SKK P3K, SKK Penjelajah/Mencari Jejak, SKK Berkemah, SKK Juru Kebun dan SKK Penghijauan. Kendala yang dihadapi pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka seperti siswa datang terlambat, siswa kurang antusiasnya dan tidak fokus menerima materi faktor cuaca. Cara mengatasi kendala yaitu dengan lebih memberikan tugas-tugas yang dapat memupuk rasa gotong royong, mendisiplinkan anak yang masih sering terlambat, melakukan variasi pengajaran, pemberian contoh nyata dari Pembina pramuka.

*Keywords: pramuka, gotongroyong, ekstrakurikuler*

## **Abstract**

The purpose of this research (1) Implantation the attitude of mutual cooperation with habituation in ekstrakurikuler scout activities (2) evaluation of Implantation an attitude of mutual cooperation with exemplary ekstrakurikuler scout activities (3) Implantation constraints attitude of mutual cooperation in the activities ekstrakurikuler scout. Data collection techniques of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. Test the validity of data triangulation.

The results of this study were (1) Implantation attitude of mutual assistance in the implementation of activities that ekstrakurikuler scout scout extracurricular activities of students together and mingle with other woods classes, cooperation in carrying out the task group, a gotong royong to clean the school yard. The process of preparation of the implementation of the scouts hold mugus and form a management committee. (2) The parties involved in the evaluation is the principal, teachers as a scout leader and school committee held after the completion of activities, one month and six months. Things that are evaluated include the presence of students, the suitability of the material. achievement of the program charge (3) Constraints faced by the implementation of extracurricular activities such as student scouts came in late, students lack enthusiasm and focus not receive the material to weather factors. How to overcome obstacles is to give more tasks that can foster a sense of mutual cooperation, discipline children who are often late, do a variety of teaching, giving concrete examples of Trustees scout.

*Keywords: pramuka, gotongroyong, ekstrakurikuler*

## **Pendahuluan**

Prinsip gotong royong merupakan salah satu ciri khas atau karakteristik dari bangsa Indonesia. Hal lain yang mendukung keberterimaan perilaku gotong royong juga dapat dinyatakan pada pancasila yaitu sila ke- 3 “Persatuan Indonesia “. Gotong royong merupakan suatu istilah asli Indonesia yang berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Sikap Gotong Royong pada siswa harus ditanamkan lebih dini,

Menurut Soekarno dan Koentjaraningrat (2013: 11). “Gotong royong adalah kerja bersama dalam upaya mencukupi kebutuhan dan menghadapi permasalahan secara bersama. ”Gotong royong ini merupakan kegiatan positif yang sudah ada sejak dulu. Dan memiliki banyak manfaat bagi individu dan lingkungannya. Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sikap gotong royong adalah cara seseorang mengarahkan dirinya untuk

bekerjasama dengan dengan orang lain atau kelompok untuk memperoleh hasil bersama.

Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dianggap sebagai kegiatan yang menyianyiakan waktu, membuat lelah, membuat siswa mengabaikan pelajaran pokoknya, dan membuang-buang uang, padahal apabila mengikuti ekstrakurikuler Pramuka itu sangat membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang ada, dapat menjadikan siswa menjadi disiplin dalam belajar, menumbuhkan keberanian, menjadi anak yang rajin dan trampil (Nastiti, 2013:3)

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan penulis di SDN 3 Kronggen Grobogan, masih kurang sekali keinginan siswa untuk ikut serta atau berperan dalam mengadakan gorong royong baik itu dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah maupun dalam hal pembangunan sekolah dan lain-lain. Padahal sekolah sering mengadakan kegiatan gotong royong seperti : membersihkan lingkungan sekolah, bergotongroyong dalam mempersiapkan perlengkapan acara-acara yang ada disekolah, dan sebagainya.

Namun hanya sedikit siswa yang mau ikut bekerja sama dalam kegiatan bergotongroyong dan juga tidak sedikit siswa yang menganggap kegiatan gotong royong itu adalah hal yang kampungan dan sepele. Hal ini disebabkan karena siswa kurang terbiasa melakukan kegiatan gotong royong dan kurangnya kesadaran dalam diri siswa, selain itu tidak sedikit siswa yang belum memahami manfaat dari gotong royong. Padahal seorang anak yang

kurang berperan dalam hal bergotongroyong, dapat berpengaruh kurang baik pada kehidupan bermasyarakat di masa dewasanya kelak, karena tidak terbiasa bekerja sama dan ikut serta dalam membangun dan membersihkan lingkungannya.

Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dianggap sebagai kegiatan yang menyianyiakan waktu, membuat lelah, membuat siswa mengabaikan pelajaran pokoknya, dan membuang-buang uang, padahal apabila mengikuti ekstrakurikuler Pramuka itu sangat membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang ada, dapat menjadikan siswa menjadi disiplin dalam belajar, menumbuhkan keberanian, menjadi anak yang rajin dan trampil (Nastiti, 2013:3)

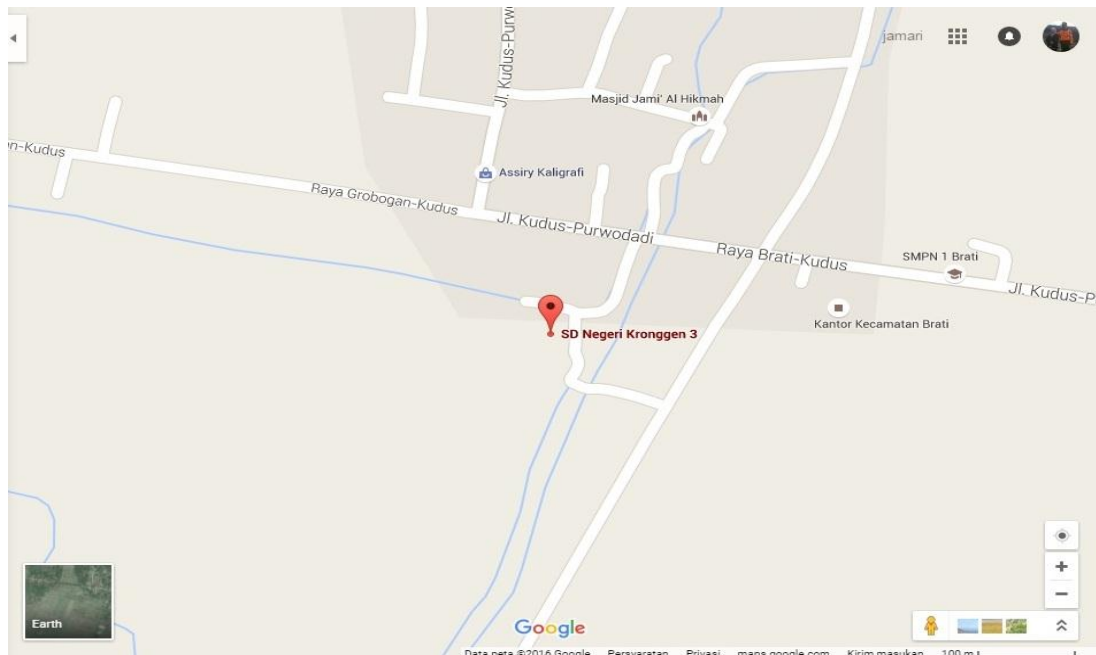
Mengingat pentingnya upaya untuk menanamkan sikap gotong royong pada diri siswa, maka diperlukan adanya solusi untuk menanggulangnya, dan salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan Ekstrakurikuler pramuka . Pengembangan potensi siswa sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Wibowo (2012: 94-95) bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat diikuti oleh seluruh atau sebagian siswa, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan kedalam kalender akademik. Kepramukaan didalamnya diikuti oleh berbagai siswa dengan tujuan peserta didik yang jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, sopan santun, gotong royong, percaya diri.



Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa Gerakan Pramuka sebagai salah satu wadah dalam pembinaan serta penanaman sikap gotong royong pada anak. Dengan memperhatikan dan melihat kenyataan yang ada bahwa adanya Gerakan Pramuka di sekolah, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian sekaligus bahan penyusunan tesis dengan judul. Penanaman Sikap Gotong Royong Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SDN 3 Kronggen Grobogan.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini ialah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Kronggen Grobogan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi: Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*). Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data, triangulasi sumber dan triangulasi metode. Penelitian ini berlokasi di UPTD Pendidikan Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Waktunya dari bulan Juli 2015 s/d Januari 2016



## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 1. Penanaman sikap gotong royong dengan pembiasaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 3 Kronggen Grobogan

Penanaman sikap gotong royong dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 3 Kronggen Grobogan didasarkan pada MUGUS (Musyawarah Gugus Depan), sebagai forum tertinggi Gerakan Pramuka di gugus depan. Guru sebagai Pembina pramuka melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya dengan memberikan materi pembelajaran serta mencontohkan sikap gotong royong kepada siswa. Bentuk sederhana dari penanaman sikap gotong royong yang ditanamkan kepada siswa yaitu ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa bersama – sama dan membaur dengan kelas lainnya sesuai golongan pramuka atau tingkatan pramuka, kerja sama dalam melaksanakan tugas kelompok, gotong royong membersihkan halaman sekolah.

Menurut Wibowo (2012: 94-95) bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat diikuti oleh seluruh atau sebagian siswa, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan kedalam kalender akademik. Kepramukaan pada hakekatnya adalah suatu proses pendidikan ekstrakurikuler yang menyenangkan bagi anak muda, dibawah tanggungjawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, dengan prinsip dasar dan metode pendidikan tertentu melalui suatu sistem nilai yang didasarkan pada Satya dan Darma Pramuka.

Sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 3 Kronggen Grobogan cukup memadai, hampir semua peralatan sudah tersedia, namun perlu adanya penambahan yaitu peralatan dalam bentuk permainan. Standar sarana dan prasarana merupakan kebutuhan utama sekolah yang harus terpenuhi sesuai dengan amanat Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, PP No 19 tahun 2005, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007.

Proses persiapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 3 Kronggen Grobogan yaitu Sekolah mengadakan mugus dan membentuk panitia (struktur organisasi). Sekolah membuat Program jangka pendek dan jangka panjang. Sekolah membuat jadwal kegiatan dalam latihan mingguan dan bulanan. Serta jadwal mengevaluasi hasil kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Gerakan Pramuka merupakan suatu gerakan yang mulai ditanamkan di sekolah-sekolah sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 tentang implementasi, kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler lampiran III

menyatakan. Dalam kurikulum 2013, kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK), dalam pendidikan dari hingga Sekolah Menengah Atas pelaksanaannya dapat bekerjasama dengan organisasi kepramukaan setempat/terdekat.(Kemdikbud:2013

Kemampuan guru SDN 3 Kronggen Grobogan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah cukup baik, ini dikarenakan mayoritas guru sudah mengikuti pelatihan Kursus Mahir Dasar KMD dan sebagian guru juga ada yang sudah mengikuti pelatihan Kursus Mahir Lanjut KML. Guru yang senior membantu pemimbing pramuka junior. Tujuan dari Gerakan Pramuka untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkunganhidup. Tujuan dari Gerakan Pramuka sejalan dengan fokus pendidikan karakter yang menjadi program utama Kementerian Pendidikan Nasional, (UU No. 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka Pramuka)

Hasil penelitian ini didukung oleh peneltian yang dilakukan oleh Helen Alison Dollery. 2012. *Making happy, healthy, helpful citizens':The New Zealand Scouting and Guiding Movements as Promulgators of Active Citizenship, c.1908-1980*. Selandia Baru adalah salah satu negara pertama yang mengadopsi Pramuka



pada tahun 1908, dan mengembangkan gerakan yang terpisah untuk anak perempuan. Tesis ini membahas sejarah organisasi dan budaya dari Selandia Baru Pramuka dan peran mereka dalam mengembangkan kegiatan kepramukaan. Sebagai organisasi sukarela gerakan beroperasi dan sangat terlibat dengan masyarakat Selandia Baru yang lebih luas, berinteraksi dengan lembaga negara dan sipil, dan dengan masyarakat. Pramuka secara aktif memberikan kontribusi kepada masyarakat di tingkat lokal, nasional dan internasional.

## **2. Evaluasi penanaman sikap gotong royong dengan keteladanan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 3 Kronggen Grobogan**

Pihak-pihak yang terlibat dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 3 Kronggen Grobogan adalah kepala sekolah, guru sebagai Pembina pramuka dan komite sekolah. Untuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 3 Kronggen Grobogan dilaksanakan setiap satu bulan dan enam bulan sekali. Pramuka merupakan pendidikan di luar sekolah yang dilakukan di alam terbuka, menantang, menyenangkan, kreatif, dan inovatif sehingga mampu membentuk generasi muda yang berkepribadian, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tinggi moral dan tinggi keterampilannya (Sarkonah, 2011;3).

Hal-hal yang di evaluasi diantaranya adalah kehadiran peserta didik dan Pembina pramuka saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kualitas materi yang disampaikan pembina, ketercapaian program yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu penanaman sikap gotong royong dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan musyawarah gugus depan apakah sudah benar-

benar dijalankan dan hayati oleh semuanya baik kepala sekolah, Pembina pramuka dan peserta didik. Kegiatan pramuka, sebagai kelanjutan dan pembaharuan gerakan kependuan nasional, dibentuk karena dorongan kesadaran bertanggung jawab atas kelestarian Negara kesatuan republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang dasar 1945” (Zainal Abidin, 2011;3).

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 3 Kronggen Grobogan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya. Tindak lanjut hasil evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu dengan memperbaiki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan lebih menarik sehingga siswa lebih antusias untuk mengikutinya, melakukan musyawarah antara pembina, kepala sekolah, dan komite dalam upaya peningkatan kualitas baik pelaksanaannya, sarana prasarana serta pemberian penghargaan yang lebih kepada pembina pramuka yaitu dalam bentuk insentif. Dampak positif kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 3 Kronggen Grobogan adalah :bagi siswa: dapat melatih kemandirian, kedisiplinan serta menambah wawasan di bidang kepramukaan.Bagi guru: guru dapat mengembangkan kemampuan serta menambah wawasan di bidang kepramukaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Girl Scouts of Central Illinois.2013. *Girl Scout Junior Jumpstart Guide*/April 24, 2013. Pramuka adalah organisasi terkemuka di dunia yang didedikasikan sepenuhnya untuk anak perempuan untuk memelihara membangun karakter dan keterampilan di kehidupan nyata. Program Pramuka adalah yang mencerminkan

kebutuhan yang selalu berubah dan kepentingan perempuan hari ini. Dalam Pramuka, anak perempuan menemukan kegiatan yang menyenangkan, persahabatan dan kekuatan bersama-sama. Sebagai Pramuka sukarelawan akan membantu anak perempuan mengembangkan potensi mereka; berhubungan dengan orang lain dengan meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan rasa hormat; mengembangkan nilai-nilai untuk membimbing tindakan mereka dan memberikan dasar untuk suara pengambilan keputusan; dan berkontribusi pada peningkatan masyarakat melalui kemampuan mereka, keterampilan kepemimpinan, dan kerja sama dengan orang lain.

### **3. Kendala penanaman sikap gotong royong dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 3 Kronggen Grobogan**

Masih banyak kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Kronggen Grobogan seperti siswa yang datang terlambat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, siswa masih kurang antusiasnya dalam mengikuti kegiatan pramuka, kurang disiplin masih belum fokus dengan arahan yang disampaikan oleh Pembina pramuka sehingga Pembina pramuka harus sabar untuk mengulang intruksi yang diberikan. Faktor cuaca juga menjadi penghalang, karena pelaksanaan pramuka diruang terbuka jika terjadi hujan akan mengganggu jalannya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk kendala dari Pembina sendiri, jika ada acara yang memang sifatnya sangat mendesak Pembina pramuka ijin dan digantikan guru yang lainnya. Dampak dari kendala pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka menjadikan siswa kurang kompak dalam melakukan tugas-tugas yang Pembina lakukan, Pembina harus mengulang

dalam memberikan materi maupun contoh dari pelaksanaan tugas, siswa juga masih ramai sendiri dan kurang focus dengan ada yang dijelaskan. Murshito (2011: 33-36) menjelaskan bahwa metode kepramukaan adalah cara memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang yang disesuaikan kondisi, situasi, dan kegiatan peserta didik.

Cara mengatasi kendala penanaman sikap gotong royong dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 3 Kronggen Grobogan dengan lebih memberikan tugas-tugas yang dapat memupuk rasa gotong royong dengan memberikan tugas kelompok, dikerjakan dan dinilai sesuai kelompok serta kerja sama secara gotong royong. Mendisiplinkan anak yang masih sering terlambat mengikuti kegiatan pramuka, melakukan variasi pengajaran agar siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan. Kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Melainkan suatu permainan yang menyenangkan dialam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak-beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya (AZ Lukman, 2011;15).

Pembina harus bisa memberi contoh yang baik, dengan ketekunan, kesabaran, keikhlasan dan terus menerus untuk penanaman hal tersebut serta peran serta semua pihak untuk peduli dengan peningkatan mutu pengajaran pramuka agar siswa dapat mengambil arti penting dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pihak-pihak yang terlibat dalam mengatasi kendala penanaman sikap



gotong royong dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 3 Kronggen Grobogan adalah Kepala sekolah, Guru selaku pembina siswa dan Komite sekolah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cousse (2009) *Youth work and its forgotten history. A view from Flanders*, penelitian membahas mengenai aktivitas pemuda khususnya dalam kegiatan sosial. Disebutkan dalam penelitian ini mengenai kesulitan pemuda dalam melakukan aktivitas sosial adalah mereka lebih fokus untuk kegiatan rekreasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemuda dalam melakukan kegiatan lebih berfokus pada manfaat yang diterimanya.

## **KESIMPULAN**

### **1. Penanaman sikap gotong royong dengan pembiasaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 3 Kronggen Grobogan**

Penanaman sikap gotong royong dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 3 Kronggen Grobogan didasarkan pada MUGUS (Musyawarah Gugus Depan). Bentuk sederhana dari penanaman sikap gotong royong yang ditanamkan kepada siswa yaitu ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa bersama – sama dan membaaur dengan kelas lainnya sesuai golongan pramuka, kerja sama dalam melaksanakan tugas kelompok, gotong royong membersihkan halaman sekolah. Proses persiapan pelaksanaan penanaman sikap gotong royong dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 3 Kronggen Grobogan yaitu Sekolah mengadakan mugus dan membentuk panitia (struktur organisasi). Sekolah membuat Program jangka pendek dan jangka

panjang. Sekolah membuat jadwal kegiatan dalam latihan mingguan dan bulanan.

## **2. Evaluasi penanaman sikap gotong royong dengan keteladanan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 3 Kronggen Grobogan**

Pihak-pihak yang terlibat dalam evaluasi kegiatan penanaman sikap gotong royong dalam ekstrakurikuler pramuka di SDN 3 Kronggen Grobogan adalah kepala sekolah, guru sebagai Pembina pramuka dan komite sekolah. Untuk evaluasi<sup>54</sup> atan penanaman sikap gotong royong dalam ekstrakurikuler pramuka di SDN 3 Kronggen Grobogan dilaksanakan setelah selesai kegiatan, satu bulan dan enam bulan sekali. Hal-hal yang di evaluasi diantaranya adalah kehadiran peserta didik pramuka, kesesuaian materi yang disampaikan pembina, ketercapaian program yang sudah tetapkan. Tindak lanjut hasil evaluasi kegiatan penanaman sikap gotong royong dalam ekstrakurikuler pramuka yaitu dengan memperbaiki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan lebih menarik dan keteladanan , sehingga siswa lebih antusias untuk mengikutinya, melakukan musyawarah antara pembina, kepala sekolah, dan komite dalam upaya peningkatan kualitas baik pelaksanaannya, sarana prasarana serta pemberian penghargaan yang lebih kepada pembina pramuka yaitu dalam bentuk insentif.

## **3. Kendala penanaman sikap gotong royong dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 3 Kronggen Grobogan**

Masih banyak kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Kronggen Grobogan seperti siswa yang datang terlambat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, siswa masih kurang antusiasnya dalam mengikuti kegiatan, kurang disiplin, belum fokus dengan arahan yang disampaikan, faktor cuaca juga menjadi kendala pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diluar kelas. Dampak dari kendala pelaksanaan penanaman sikap gotong royong dalam ekstrakurikuler pramuka menjadikan siswa kurang kompak dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan, siswa belum menyadari manfaat gotong royong, sehingga pembina harus mengulang dalam memberikan materi intruksi/tugas-tugas yang akan dikerjakan. Cara mengatasi kendala yaitu dengan lebih memberikan tugas-tugas yang dapat memupuk rasa gotong royong dengan memberikan tugas kelompok, dikerjakan dan dinilai sesuai kelompok serta kerja sama secara gotong royong. Mendisiplinkan anak yang masih sering terlambat mengikuti kegiatan pramuka, melakukan variasi pengajaran agar siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan . Pembina harus bisa memberi contoh yang baik, dengan ketekunan, kesabaran, keikhlasan dan terus menerus untuk penanaman hal tersebut serta peran serta semua pihak untuk peduli dengan peningkatan mutu pengajaran pramuka agar siswa dapat mengambil arti penting dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pihak-pihak yang terlibat dalam mengatasi kendala penanaman sikap gotong royong dalam kegiatan

ekstrakurikuler pramuka di SDN 3 Kronggen Grobogan adalah Kepala sekolah, Guru selaku pembina siswa dan Komite sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Zainal. 2011. *Buku Saku Pramuka Bonus SKU Terbaru Penegak*. Jogjakarta: Planet Ilmu
- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Balci-Celik, S and Deniz, M. E. 2008. *A Comparison of Scouts' Emotional Intelligence Levels With Regards to Age and Gender Variables: A Cross-Cultural Study*, Elementary Education Online, 7(2), pp. 376-383. Retrieved December 16, 2008
- Cousse. 2009. *Youth work and its forgotten history*. A view from Flanders. International Journal Education
- Dirjen Dikdas dan Dirjen Dikmen. Peraturan Bersama Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5496/C/KR/2014 –Nomor 7915/D/KP/2014 tentang Petunjuk Teknis Pemberlakuan
- Girl Scouts of Central Illinois. 2013. *Girl Scout Junior Jumpstart Guide*/April 24, 2013
- Haris Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Helen Alison Dollery. 2012. *Making happy, healthy, helpful citizens': The New Zealand Scouting and Guiding Movements as Promulgators of Active Citizenship, c.1908-1980*.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Joko Mursitho. 2011. *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Kemendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 958. Sekretariat Kemendikbud. Jakarta.
- Kemendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai*

Ekstrakurikuler Wajib. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 959. Sekretariat Kemendikbud. Jakarta.

Kemendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013*. Sekretariat Kemendikbud. Jakarta. *Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pada Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Kemendikbud. Jakarta.

Lewis. 2004. *The Relation Between Extracurricular Activities With Academic And Social Competencies In School Age Children: A Meta-Analysis*. International Journal Education

Lukman.AZ, 2011. *Buku Pintar Pramuka*. Yogyakarta:Interpree book

M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif ed revisi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Moh. Uzer Usman. 2011. *Menjadi Guru Profesional ed ke-2* . Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy,. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Karya

Oemar Hamalik. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* . Bandung: Remaja Rosdakarya.

Panjaitan, Merphin. 2013. *Dari Gotong Royong Ke Pancasila*. Jakarta : Permata. Aksara

Rodley C. Pineda.2008.*Exploring differences in student perceptions of teamwork: the case of u. S. And lithuanian students*. Journal of International Business and Cultural Studies

Spradley. 2010. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, . Edisi. II.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.

Tim Pusdiklatda Wirajaya DIY. 2011. *Buku Panduan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Yogyakarta: Kwartir Daerah Gerakan Pramuka DIY.

Kwarnas. 2010. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Kwarnas. 2011. *Syarat-Syarat Kecakapan Umum (SKU) Golongan Penegak dan Pandega*. Jakarta: Kedai Kwartir Nasional Pramuka.

